KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Sains Student Research (JSSR)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-9851, p-ISSN : 3025-986X, Hal 1139-1155
DOI : https://doi.org/10.61722/jssr.v4i6.13239

Persepsi Siswa Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) Di SMPN 2 Kota Serang

Eka Alvina Argiyanti[1*], Sandhi Wira Buana[2], Qurana Ajaba[3], Deffiona Farah Nisa[4]
[1] Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
[2] Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
[3] Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
[4] Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa
*Penulis Korespondensi: ekaalvinaargiyanti@gmail.com

Abstract. *The Free Nutritious Meals Program (MBG) is a government policy aimed at addressing nutritional issues and stunting, yet its implementation still faces various obstacles. This study aims to understand students' perceptions of the MBG program at SMPN 2 Kota Serang, covering food quality, perceived impacts, program implementation, and students' expectations. This research employs a descriptive qualitative method using interviews, observations, and documentation involving students as well as teachers and educational staff. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, and was validated using triangulation and member check techniques. The findings indicate that students generally hold positive perceptions of the MBG program, as they feel helped by the free meals, savings on pocket money, and greater satiety and energy for learning. However, several obstacles remain, such as monotonous menus, inconsistent portions, less fresh fruit quality, delayed distribution, limited break time, and some students not being permitted by their parents to consume the program meals. Students hope the program will continue with improvements in menu variety, taste and ingredient quality, portion adjustment, and distribution punctuality. Overall, the MBG program is considered to have a positive impact and requires continuous evaluation to ensure more optimal implementation.*
Keywords: *food quality; free nutritious meals program; SMPN 2 Kota Serang; student expectations; students' perceptions*

Abstrak. Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan kebijakan pemerintah untuk mengatasi masalah gizi dan stunting, namun implementasinya masih menghadapi kendala. Penelitian ini bertujuan memahami persepsi siswa terhadap program MBG di SMPN 2 Kota Serang, mencakup kualitas makanan, dampak, pelaksanaan, dan harapan siswa. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap siswa serta guru dan tenaga pendidik. Analisis data melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan, diuji dengan triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan siswa umumnya memiliki persepsi positif terhadap program MBG karena merasa terbantu dengan makanan gratis, penghematan uang jajan, serta lebih kenyang dan berenergi untuk belajar. Namun, masih ditemukan kendala seperti menu yang monoton, porsi tidak konsisten, kualitas buah kurang segar, keterlambatan distribusi, waktu istirahat terbatas, dan adanya siswa yang tidak diizinkan orang tua mengonsumsi makanan program. Siswa berharap program tetap dilanjutkan dengan perbaikan variasi menu, kualitas rasa dan bahan, penyesuaian porsi, serta ketepatan waktu distribusi. Secara keseluruhan, program MBG dinilai berdampak positif dan perlu terus dievaluasi agar pelaksanaannya lebih optimal.
Kata kunci: harapan siswa; kualitas makanan; persepsi siswa; program makan bergizi gratis; SMPN 2 Kota Serang

1. LATAR BELAKANG

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) masih menjadi topik pembicaraan yang hangat di kalangan siswa dan masyarakat yang ada di Indonesia, program ini menjadi salah satu upaya yang dikembangkan pemerintah dalam meningkatkan status gizi

Naskah Masuk:15 Oktober 2026; Revisi: 16 Oktober 2026; Diterima: 17 Oktober 2026; Terbit: 31 Oktober 2026

masyarakat Indonesia. Secara umum permasalah gizi merupakan isu yang serius serta membutuhkan perhatian khusus dari pemerintah. Pemenuhan gizi sendiri sangat penting bagi perkembangan kognitif serta pertumbuhan fisik masyarakat Indonesia. Untuk menyikapi permasalahan ketidakmerataan gizi di Indonesia yang menyebabkan para generasi muda mengalami hambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Pemerintah mengeluarkan kebijakan baru untuk menghadapi permasalahan pemerataan akses gizi dan stunting, kebijakan tersebut adalah Program Makananan Bergizi Gratis atau dikenal dengan MBG, program Makan Bergizi Gratis merupakan program unggulan dari bapak presiden kita bapak Prabowo Subianto pada tahun 2006 yang awalnya disebut dengan Revolusi Putih. Dikutip dari Ralali (2025). Resolusi Putih adalah suatu konsep yang berfokus dalam pemberian susu gratis untuk para anak-anak di sekolah, yang dimana bertujuan untuk mengurangi angka stunting dan gizi buruk di Indonesia. MBG (Makan Bergizi Gratis) diluncurkan secara resmi pada tanggal 6 Januari 2025, berada di 26 provinsi di 190 titik di Indonesia. Selain untuk menanggulangi ketidakmerataan akses gizi di Indonesia dan stunting, program Makan Bergizi Gratis ini juga dibuat dan dirancang dengan baik dan sesuai dengan gizi yang dibutuhkan para generasi muda sehingga meningkatkan partisipasi dan performa siswa selama pembelajaran berlangsung, sehingga perlunya kerjasama antara pihak sekolah dan pemerintah agar didistribusikan dengan baik dan tepat sasaran (Nida & Sari, 2023).

Dalam bentuk pelaksanaanya yang sudah diterapkan di setiap sekolah, program Makan Bergizi Gratis (MBG) diberikan kepada siswa sebagai penerima manfaat langsung. Namun terdapat implementasi program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang masih menghadapi berbagai kendala permasalahan yang terjadi. Dengan adanya gambarana pelaksanaan program yang menunjukan bahwa cara pendistribusian makanan, kualitas menu yang disajikan, serta kebersihan setiap makanan yang diberika kesiswa, tentunya masih menjadi perhatian utama masyarakat di seluruh Indonesia.

Fenomena yang mulai muncul kembali di awal tahun 2026 ini mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG), salah satu kasus terjadi di SDN Cikadu Kecamatan Cibitung. Kabupaten Pandeglang yang dimana ditemukan belatung di dalam kotak makan Makan Bergizi Gratis (MBG) siswa, dalam narasi video tersebut menjelaskan bahwa dampak dari kejadian tersebut memicu kekhawatiran terkait kualitas dan kebersihan makanan dalam program Makan Bergizi Gratis (MBG) bahkan dari keterangannya dalam

video tiktok pada akun @Kabar Banten di hari Senin tanggal 6 April 2026 belum ada klarifikasi dari pihak terkait mengenai penyebab kemunculan belatung dalam tempat makan Makan Bergizi Gratis (MBG) siswa tersebut. Selain itu Kepala Keasistenan Pemeriksaan Laporan Ombudsman RI Perwakilan Banten, Zaenal Muttaqien (2025) menanggapi kasus keracunan yang terjadi di kramatwatu yang mana diduga dipicu oleh faktor kualitas makanan serta dimungkinkan adanya kelalaian pekerja terhadap penyimpanan atau pengemasan, ia menduga adanya pengaruh efek gas akibat makanan dicampur dalam satu wadah dan ditutup rapat. Selain itu dia juga mengatakan ada laporan lainnya yang berasal dari sejumlah sekolah di Kecamatan Cibadak, termasuk MTS Mathlaul Anwar Baros, yang mengaku membuang menu MBG karena khawatir berdampak pada kesehatan siswa. Dimana hal ini mendasarkan adanya menu makanan yang terasa pahit serta kuah sayur yang kurang enak.

Kabar lain yang membahas keracunan di SMPN 2 Kramatwatu pada 2 September 2025 dijelaskan di Kompasiana.com (2025) dalam berita ini dijelaskan terdapat 27 siswa yang mengalami keracunan, dengan merasakan gejala berupa pusing, mual, muntah, hingga diare. Selain itu didalamnya dijelaskan bahwasannya, sejak tahun 2025 di berbagai daerah juga ditemukan sejumlah keracunan ditemukan di Jawa Barat dengan jumlah 52 siswa, serta terdapat ratusan siswa dari TK sampai SMA yang mengalami keracunan usai mengkonsumsi Makan Bergizi Gratis (MBG). Sejak program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dijalankan sampai sekarang sudah banyak siswa yang menjadi korban keracunan usai mengkonsumsi Makan Bergizi Gratis (MBG), fenomena ini seharusnya menjadi dasar pemerintah menindak lanjuti lebih lanjut apa yang salah dengan program ini.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilaksanakan di SMP Negeri 20 Kota Serang dengan topik, dimana tingkat kepuasan siswa pada SMP Negeri 20 Kota Serang terbilang sangat tinggi dan baik terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang telah kami lakukan di dari tahun 2025 sampai awal 2026. Selain itu adapun berbagai penelitian terdahulu mengenai program Makan Bergizi Gratis menunjukan bahwa program ini memberikan dampak positif, dari segi pemenuhan gizi maupun dalam mendukung proses pembelajaran siswa, dan sebagian siswa menilai program Makan Bergizi Gratis mampu meningkatkan kenyamanan serta kesiapan belajar siswa (Habibah & Nurmasitah, 2026), selain itu ada penelitian yang membahas dukungan

orang tua terhadap program Makan Bergizi Gratis yang cukup tinggi, meskipun dampak pada kondisi kesehatan anak belum signifikan (Minarsih et al., 2025) Dari sisi guru sebagai pelaksana memandang bahwa program Makan Bergizi Gratis ini memberikan manfaat dalam meningkatkan Kesehatan dan motivasi belajar siswa, namun masih ada kendala seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya koordinasi antar pihak (Leobisa et al., 2026) Dan penelitian lebih lanjut yang mengkaji persepsi berbagai pihak menunjukan adanya perbedaan sudut pandang terhadap program Makan Bergizi Gratis, siswa selalu menitik beratkan pada rasa dan variasi menu, sedangkan guru melihat pada aspek manajemen pelaksana, dan orang tua pada aspek gizi dan transparansi program (Abdy et al., 2025). Walaupun banyak penelitian yang membahas program, Makan Bergizi Gratis (MBG), penelitian yang secara khusus membahas mengenai persepsi siswa mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) belum ada khususnya di lingkup Provinsi Banten dan pada jenjang SMP di Kota Serang. Hal ini ditandai, perlunya dilakukan kajian lebih lanjut yang akan di lakukan di SMPN 2 Kota Serang

Selain itu, banyak penelitian yang dihasilkan positif terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang mana dengan maraknya berita yang bermunculan sampai sekarang ini bertolak belakang mengenai kualitas bahkan adanya keracunan makanan, hal ini membuat kami ingin lebih memahami bagaimana persepsi atau tanggapan siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang dalam menerima program Makan Bergizi Gratis (MBG). SMP Negeri 2 Kota Serang merupakan sekolah menengah pertama yang ada di Kota Serang daerah Banten, sekolah ini juga termasuk sekolah yang aktif menerima program Makan Bergizi Gratis (MBG) dari Pemerintah. Permasalahan pada SMP Negeri 2 Kota Serang ini dimulai dari adanya berita simpang siur dikalangan siswa yang merupakan saudara dari peneliti, dimana banyaknya keluhan dari anak tersebut setiap harinya, dari segi rasa makanan, variasi makanan, porsi bahkan cara pendistribusian yang terdengar tidak berjalan dengan lancar. Selain itu kamu ingin memahami persepsi siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang. Kami memilih SMP Negeri 2 Kota Serang selain karena sekolah yang berada di tengah kota, yang mana hal ini seharusnya lebih mudah diperhatikan dari pemerintah pusat, kami juga ingin melihat bagaimana persepsi siswa dan siswinya mengenai program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang diterima di sekolah tersebut, latar belakang siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang relative tidak sama dan sangat bervariasi.

Berdasarkan hasil observasi awal, menggunakan google form pada hari Senin tanggal 6 April 2026 serta kami juga mengobservasi secara langsung ke SMP Negeri 2 Kota pada hari selasa tanggal 7 April 2026. Hal ini mendapatkan hasil bahwa siswa dan siswi di SMPN 2 Kota Serang mendapatkan Makan Bergizi Gratis (MBG) sebanyak 1 kali dalam satu hari, yang dimana pada jam 10 pagi atau jam 12 siang, selain itu para siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang mengetahui tujuan program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini dijalankan yaitu untuk terpenuhinya gizi anak bangsa Indonesia, namun ketika mereka diberikan pertanyaan mengenai bagaimana perasaan mereka saat menerima program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini, ada yang merespon senang dan ada yang merespon biasa saja, dari segi rasa banyak berpendapat bahwa rasa Makan Bergizi Gratis (MBG) enak, ada yang bilang juga cukup enak dan bahkan ada yang bilang kadang kadang enak, dan kadang kadang tidak enak. Dari segi variasi pun, banyak siswa-siswi SMPN 2 Kota Serang yang mengatakan bahwa makanan Makan Bergizi Gratis (MBG) bervariasi setiap harinya dan ada juga yang bilang kadang-kadang menu yang disajikan membosankan, walaupun demikian mengenai porsi Makan Bergizi Gratis (MBG) yang disajikan di SMPN 2 Kota Serang terbilang berlebihan menurut para siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang sehingga dari segi observasi dan wawancara langsung pun ditemukan kelebihan makanan yang ada dan pengakuan dari petugas disana sisa makanan tersebut akan di distribusikan ke peternak, adapun jika ada makanan Makan Bergizi Gratis (MBG) yang belum terambil biasanya dibagikan ke warga-warga sekitar sekolah SMPN 2 Kota Serang, adapun pengakuan langsung dari siswa, jika siswa merasa makanan yang diberikan kurang atau ada yang merasa lapar bisa mengambil makanan MBG lagi. Namun, walaupun beberapa siswa mengakui bosan pada menu Makan Bergizi Gratis (MBG) yang disediakan, mereka merasakan bahwa Makan Bergizi Gratis (MBG) ini bermanfaat bagi mereka untuk menghemat uang jajan yang diberikan dan biasanya mereka gunakan untuk menabung.

Persepsi sendiri menurut Prof. Dr. Bimo Walgito (2004) adalah suatu proses yang didahului oleh penginderaan, selain itu persepsi juga diartikan sebagai proses penerimaan stimulus oleh individu melalui alat indra atau alat sensoris, dan yang terakhir stimulus ini akan diteruskan menjadi persepsi. Selain itu menurut Walgito dalam persepsi itu sendiri terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi, diantaranya: (1) Objek yang dipersepsi, hal ini dijelaskan bahwa objek dapat menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau

reseptor. Stimulus juga dijelaskan ada yang timbul dari luar dimana individu yang mempersepsikan dan ada juga yang timbul dari dalam yang langsung mengenai syaraf mengenai penerima yang bekerja sebagai reseptor, (2) Alat indra, saraf, dan pusat susunan syaraf, hal ini sebagai alat yang menerima stimulus itu sendiri yang nantinya akan berperan sebagai pemicu timbulnya persepsi, dan yang terakhir (3) Perhatian, hal ini sebagai syarat psikologi untuk terjadinya persepsi (Nisa, Hasna, & Yarni, 2023).

Dengan demikian persepsi siswa terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG) menjadi sangat penting untuk diteliti. Dikarenakan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran langsung mengenai keberhasilan program Makan Bergizi Gratis (MBG) itu sendiri dari sudut pandang penerima langsung aitu siswa. Hal ini juga tentunya akan menjadi bahan masukan dan evaluasi terhadap pemerintah daerah khususnya dalam memperbaiki sistem program Makan Bergizi Gratis (MBG) itu sendiri menjadi lebih baik dan berjalan sesuai dengan tujuan dan persepsi siswa sebagai pihak yang menerima langsung program Makan Bergizi Gratis (MBG) tersebut.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Teori Persepsi Bimo Walgito

Menurut Walgito, persepsi merupakan suatu proses yang diorganisasikan dan diinterpretasikan oleh individu terhadap stimulus yang diterimanya agar individu tersebut menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Proses ini diawali oleh penginderaan (*sensation*), yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptor atau indera, yang kemudian diteruskan ke otak atau pusat susunan saraf untuk diolah hingga menghasilkan suatu makna yang utuh.

Agar proses persepsi dapat berjalan, diperlukan keberadaan objek atau stimulus yang menimbulkan rangsangan. Objek tersebut dapat berasal dari luar diri individu (stimulus eksternal) yang mengenai alat indera, maupun dari dalam diri individu sendiri (stimulus internal) yang langsung mengenai syaraf reseptornya. Alat indera atau reseptor merupakan sarana fisik utama yang berfungsi untuk menerima stimulus dari lingkungan luar. Saraf sensorik berperan penting sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor menuju ke pusat susunan saraf, yaitu otak, selaku pusat kesadaran. Kesiapan dan kesehatan fungsi alat indera serta sistem saraf individu sangat menentukan kualitas kejelasan stimulus yang akan diproses pada tahap berikutnya.

Walgito menekankan bahwa untuk menyadari dan memperoleh persepsi, diperlukan adanya perhatian (*attention*). Perhatian merupakan langkah persiapan yang mengarahkan konsentrasi individu kepada objek atau stimulus tertentu. Perhatian individu dapat dibedakan menjadi perhatian spontan (muncul secara otomatis karena daya tarik dari objek tersebut) dan perhatian tidak spontan (muncul karena adanya usaha sadar dan kemauan dari dalam diri individu) (Nisa et al., 2023). Sebagai hasil akhir dari seluruh rangkaian penginderaan dan pengolahan informasi, persepsi berfungsi sebagai fondasi utama bagi individu dalam memberikan penilaian, sikap, ataupun kesimpulan. Penilaian tersebut dapat bersifat positif berupa kepuasan dan penerimaan, atau negatif berupa ketidakpuasan dan penolakan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai dengan bulan Juni tahun 2026. Tempat yang akan digunakan adalah SMPN 2 Kota Serang. Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMPN 2 Kota Serang. Informan dalam penelitian ini meliputi guru, atau tenaga pendidik yang dimana terlibat langsung dalam pelaksanaan dan yang ikut membagikan Makan Bergizi Gratis (MBG). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri yang menjadi instrumen utama (*human instrument*). Adapun instrumen pendukung meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan format dokumentasi. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian persepsi siswa SMPN 2 Kota Serang terhadap program Makan Bergizi Gratis (MBG), diantaranya reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji dan menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik pemeriksaan data, yaitu teknik triangulasi dan *member check.*

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Persepsi Siswa terhadap Kualitas Makanan Program Makan Bergizi Gratis

Kualitas makanan merupakan salah satu aspek yang paling banyak mendapatkan perhatian dari siswa sebagai penerima manfaat Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, sebagian besar siswa memberikan tanggapan yang positif terhadap makanan yang diberikan. Siswa menilai bahwa makanan

yang disediakan cukup mengenyangkan dan dapat membantu memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah. Penilaian tersebut muncul karena makanan yang diberikan umumnya terdiri atas nasi, lauk pauk, sayuran, dan buah yang dianggap cukup lengkap untuk dikonsumsi pada saat jam sekolah. Namun demikian, tidak semua siswa memberikan tanggapan yang sama. Beberapa informan mengungkapkan bahwa terdapat menu tertentu yang kurang sesuai dengan selera mereka, terutama ketika makanan sudah dingin atau kualitas buah yang diterima kurang baik.

Perbedaan tanggapan tersebut menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap kualitas makanan tidak terbentuk secara seragam. Menurut Walgito (2004), persepsi merupakan proses individu dalam menerima, mengorganisasi, dan menginterpretasikan stimulus yang diterima melalui alat indera sehingga menghasilkan suatu pemahaman atau penilaian tertentu terhadap objek yang diamati. Dalam konteks penelitian ini, makanan yang diberikan melalui Program MBG menjadi stimulus yang diterima siswa melalui penglihatan, penciuman, dan pengecapan. Setelah menerima stimulus tersebut, siswa memberikan penilaian berdasarkan pengalaman, kebiasaan makan, serta selera yang mereka miliki. Oleh karena itu, meskipun makanan yang diberikan sama, penilaian yang muncul dapat berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa kualitas makanan tidak hanya dinilai dari kandungan gizinya, tetapi juga dari aspek rasa, kesegaran, dan variasi menu yang diberikan. Beberapa siswa mengaku lebih menyukai menu yang terdiri atas ayam, daging, atau sate dibandingkan menu telur dan sayuran yang sudah tidak hangat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerimaan siswa terhadap makanan sangat dipengaruhi oleh daya tarik makanan yang mereka konsumsi. Apabila makanan yang diberikan sesuai dengan selera siswa, maka kemungkinan makanan tersebut dihabiskan akan lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Siti dan Sita (2026) yang menyatakan bahwa kualitas makanan merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa cenderung memberikan respons positif terhadap program apabila makanan yang diberikan memiliki rasa yang baik, menu yang bervariasi, dan disajikan dalam kondisi yang layak untuk dikonsumsi. Dengan demikian, kualitas makanan tidak hanya berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga berpengaruh terhadap penerimaan siswa terhadap program secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa kualitas makanan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Semakin baik kualitas makanan yang diterima, semakin besar pula kemungkinan siswa memberikan penilaian yang positif terhadap program. Oleh karena itu, kualitas rasa, variasi menu, dan kesegaran makanan perlu menjadi perhatian dalam pelaksanaan Program MBG agar tujuan program dalam meningkatkan status gizi siswa dapat tercapai secara optimal.

B. Dampak Program Makan Bergizi Gratis bagi Siswa dan Keluarga

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) tidak hanya memberikan manfaat dalam pemenuhan kebutuhan gizi siswa, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap kegiatan belajar mengajar di sekolah serta kondisi ekonomi keluarga. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa, guru, dan staf pelaksana program, diketahui bahwa keberadaan Program MBG membantu siswa dalam memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah. Sebagian besar siswa mengaku merasa lebih kenyang setelah menerima makanan dari program tersebut sehingga tidak mudah merasa lapar saat mengikuti pembelajaran di kelas. Kondisi ini membuat siswa lebih nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dibandingkan ketika mereka harus menahan lapar atau mengandalkan uang jajan untuk membeli makanan.

Dampak positif yang dirasakan siswa menunjukkan bahwa kebutuhan dasar berupa makanan memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Siswa yang kebutuhan makannya terpenuhi cenderung lebih fokus dan memiliki energi yang cukup untuk mengikuti pelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan lainnya, termasuk kebutuhan untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Dalam konteks penelitian ini, makanan yang diberikan melalui Program MBG menjadi salah satu bentuk pemenuhan kebutuhan fisiologis siswa sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih baik.

Selain dirasakan oleh siswa, manfaat program juga dirasakan oleh pihak keluarga. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan staf pelaksana MBG, program ini membantu orang tua dalam menyiapkan kebutuhan makan anak sebelum berangkat ke sekolah. Orang tua tidak perlu lagi menyiapkan bekal setiap hari karena siswa telah

memperoleh makanan dari sekolah melalui Program MBG. Bagi sebagian keluarga, terutama yang memiliki kondisi ekonomi menengah ke bawah, program ini juga membantu mengurangi pengeluaran harian yang biasanya digunakan untuk membeli makanan atau memberikan uang jajan kepada anak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki manfaat yang tidak hanya terbatas pada aspek kesehatan dan pendidikan, tetapi juga memberikan dampak sosial dan ekonomi bagi keluarga siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nida dan Sari (2023) yang menjelaskan bahwa program pemberian makanan di sekolah dapat membantu meningkatkan kondisi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan gizi sekaligus meringankan beban ekonomi keluarga. Dengan adanya program tersebut, siswa memperoleh akses terhadap makanan yang lebih terjamin, sementara keluarga memperoleh bantuan dalam memenuhi kebutuhan makan anak selama berada di sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa manfaat program belum dirasakan secara sama oleh seluruh siswa. Beberapa siswa masih kurang berminat mengonsumsi makanan yang diberikan karena menu yang disajikan tidak sesuai dengan selera mereka. Selain itu, terdapat pula siswa yang tidak diperbolehkan oleh orang tuanya untuk mengonsumsi makanan dari Program MBG. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyediaan makanan, tetapi juga dipengaruhi oleh penerimaan siswa dan dukungan dari keluarga. Oleh karena itu, komunikasi antara pihak sekolah, penyelenggara program, dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar manfaat program dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memberikan dampak yang positif bagi siswa maupun keluarga. Program ini membantu memenuhi kebutuhan makan siswa selama berada di sekolah, mendukung konsentrasi dalam belajar, serta mengurangi beban pengeluaran keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa Program MBG memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kesejahteraan siswa dan keberlangsungan proses pendidikan di sekolah.

C. Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 2 Kota Serang

Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SMP Negeri 2 Kota Serang pada dasarnya telah berjalan dengan cukup baik dan mampu menjangkau siswa sebagai sasaran

utama program. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa, guru, dan staf pelaksana, proses pembagian makanan dilakukan secara teratur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Siswa menerima makanan yang terdiri atas nasi, lauk pauk, sayuran, dan buah sebagai bagian dari upaya pemenuhan kebutuhan gizi selama berada di sekolah. Keberadaan program ini mendapatkan tanggapan yang cukup baik dari sebagian besar siswa karena mereka dapat memperoleh makanan tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan.

Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas program. Salah satu kendala yang paling sering disampaikan oleh informan adalah keterlambatan distribusi makanan. Menurut guru dan staf pelaksana, terdapat beberapa kondisi di mana makanan datang lebih lambat dari waktu yang telah dijadwalkan. Akibatnya, siswa yang sudah merasa lapar memilih membeli makanan atau jajanan terlebih dahulu sebelum makanan dari Program MBG diterima. Kondisi ini tentu dapat mengurangi tujuan program karena makanan yang telah disediakan tidak selalu dikonsumsi secara optimal oleh siswa.

Selain masalah distribusi, keterbatasan waktu istirahat juga menjadi salah satu kendala yang ditemukan selama penelitian. Waktu istirahat yang tersedia sekitar lima belas menit dinilai kurang memadai karena siswa harus mengambil makanan, mengonsumsinya, dan mengembalikan wadah makanan ke tempat yang telah disediakan. Dalam beberapa kondisi, siswa harus menggunakan sebagian besar waktu istirahatnya untuk kegiatan tersebut sehingga waktu untuk beristirahat menjadi berkurang. Apabila kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, maka dapat memengaruhi kenyamanan siswa selama berada di sekolah.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa tingkat penerimaan siswa terhadap makanan yang diberikan masih beragam. Menu yang terdiri atas ayam, daging, dan sate cenderung lebih disukai siswa dan biasanya habis dikonsumsi. Sebaliknya, menu yang terdiri atas telur atau sayuran yang sudah dingin sering kali masih menyisakan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa preferensi makanan menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Program MBG. Menurut Walgito (2004), persepsi seseorang terhadap suatu objek dipengaruhi oleh pengalaman, perhatian, dan karakteristik objek yang diamati. Dalam penelitian ini, menu makanan menjadi objek yang dipersepsikan siswa sehingga tingkat kesukaan terhadap menu tertentu akan memengaruhi penerimaan mereka terhadap program.

Selanjutnya, guru dan staf pelaksana juga mengungkapkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak diperbolehkan oleh orang tua untuk mengonsumsi makanan dari Program MBG. Kondisi tersebut menyebabkan tidak semua makanan yang dibagikan dapat dikonsumsi oleh siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang penting dalam keberhasilan pelaksanaan program. Meskipun program telah disiapkan dengan baik oleh pemerintah dan sekolah, keberhasilannya tetap memerlukan dukungan dari orang tua sebagai pihak yang memiliki pengaruh terhadap kebiasaan makan anak.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat dipahami bahwa pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis tidak hanya berkaitan dengan penyediaan makanan, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lain seperti distribusi, pengaturan waktu, penerimaan siswa terhadap menu, serta dukungan keluarga. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan secara berkala perlu dilakukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

D. Harapan Siswa terhadap Program Makan Bergizi Gratis

Harapan yang disampaikan oleh siswa merupakan salah satu bentuk perhatian dan kepedulian terhadap keberlangsungan Program Makan Bergizi Gratis. Berdasarkan hasil wawancara, seluruh informan menyatakan bahwa program ini sebaiknya tetap dilanjutkan karena memberikan manfaat yang nyata bagi siswa selama berada di sekolah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa menerima dan mendukung pelaksanaan Program MBG sebagai salah satu program yang membantu memenuhi kebutuhan makan mereka.

Meskipun memberikan dukungan terhadap keberlanjutan program, siswa juga menyampaikan berbagai masukan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak penyelenggara. Harapan yang paling banyak disampaikan berkaitan dengan peningkatan kualitas rasa makanan dan variasi menu yang diberikan. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka menginginkan menu yang lebih beragam agar tidak menimbulkan rasa bosan. Keberagaman menu dianggap penting karena dapat meningkatkan minat siswa untuk mengonsumsi makanan yang diberikan serta mengurangi kemungkinan munculnya sisa makanan.

Selain variasi menu, kualitas bahan makanan juga menjadi perhatian siswa. Beberapa informan mengungkapkan bahwa buah yang diberikan terkadang berada dalam

kondisi kurang segar sehingga mengurangi minat mereka untuk mengonsumsinya. Temuan ini menunjukkan bahwa kualitas bahan makanan merupakan aspek yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan Program MBG. Makanan yang bergizi tidak hanya harus memenuhi kebutuhan nutrisi, tetapi juga harus berada dalam kondisi yang layak dan menarik untuk dikonsumsi.

Harapan lainnya berkaitan dengan pelaksanaan program, khususnya mengenai ketepatan waktu distribusi makanan. Siswa berharap makanan dapat diterima sesuai jadwal sehingga mereka tidak perlu menunggu terlalu lama atau membeli makanan terlebih dahulu. Selain itu, siswa juga berharap pelaksanaan program dapat disesuaikan dengan waktu istirahat yang tersedia agar tidak mengurangi waktu mereka untuk beristirahat maupun mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Walgito (2004), perhatian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu objek. Adanya berbagai harapan dan masukan yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian yang cukup besar terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Harapan tersebut tidak muncul karena siswa menolak program, melainkan karena mereka menginginkan program yang sudah berjalan dengan baik dapat menjadi lebih optimal dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi seluruh peserta didik.

Secara keseluruhan, harapan yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memperoleh penerimaan yang positif di SMP Negeri 2 Kota Serang. Namun demikian, beberapa aspek seperti variasi menu, kualitas makanan, dan ketepatan waktu distribusi masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif. Dengan adanya evaluasi dan perbaikan yang berkelanjutan, Program Makan Bergizi Gratis diharapkan mampu memberikan manfaat yang lebih optimal dalam mendukung kesehatan, gizi, dan proses belajar siswa di sekolah.

E. Harapan terhadap Program Makan Bergizi Gratis

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh informan berharap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) dapat terus dilaksanakan karena memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh siswa. Harapan tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa memiliki persepsi yang positif terhadap program dan menganggap keberadaannya penting dalam membantu memenuhi kebutuhan makan selama berada di sekolah. Dukungan siswa terhadap keberlanjutan program menunjukkan bahwa Program MBG

telah diterima sebagai salah satu program yang memberikan manfaat nyata bagi kehidupan mereka sehari-hari.

Selanjutnya, siswa juga menyampaikan beberapa masukan sebagai bahan evaluasi bagi penyelenggara program. Harapan yang paling banyak disampaikan berkaitan dengan variasi menu makanan, kualitas rasa, dan kualitas buah yang diberikan. Menurut siswa, variasi menu yang lebih beragam dapat mengurangi rasa bosan serta meningkatkan minat mereka untuk mengonsumsi makanan yang disediakan. Selain itu, kualitas makanan yang baik juga dianggap penting karena dapat memengaruhi tingkat kepuasan siswa terhadap program. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan Program MBG tidak hanya ditentukan oleh tersedianya makanan, tetapi juga oleh kemampuan program dalam memenuhi kebutuhan dan preferensi siswa sebagai penerima manfaat.

Guru dan staf pelaksana juga menyampaikan harapan agar pelaksanaan program terus dievaluasi dan disempurnakan, khususnya terkait ketepatan waktu distribusi makanan dan pengaturan waktu pelaksanaan di sekolah. Harapan tersebut muncul karena masih ditemukan beberapa kendala yang dapat memengaruhi efektivitas program, seperti keterlambatan pengiriman makanan dan terbatasnya waktu istirahat siswa. Oleh karena itu, evaluasi secara berkala diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Menurut Walgito (2004), perhatian merupakan salah satu faktor yang memengaruhi terbentuknya persepsi seseorang terhadap suatu objek. Adanya berbagai harapan dan masukan yang disampaikan siswa menunjukkan bahwa mereka memiliki perhatian yang tinggi terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Harapan tersebut tidak dapat diartikan sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap program, melainkan sebagai bentuk kepedulian siswa terhadap keberlangsungan dan peningkatan kualitas program di masa mendatang. Semakin besar perhatian seseorang terhadap suatu objek, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap objek tersebut.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Siti dan Sita (2026) yang menunjukkan bahwa siswa pada umumnya mendukung keberlanjutan Program Makan Bergizi Gratis, namun tetap mengharapkan adanya peningkatan kualitas makanan, variasi menu, dan efektivitas pelaksanaan program. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerimaan yang positif terhadap suatu program tidak menghilangkan kebutuhan untuk melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa harapan yang disampaikan siswa, guru, dan staf pelaksana merupakan bentuk respons positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis. Program ini dinilai telah memberikan manfaat yang cukup besar dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi siswa dan membantu proses pembelajaran di sekolah. Namun demikian, peningkatan kualitas makanan, variasi menu, ketepatan waktu distribusi, serta pengelolaan pelaksanaan program tetap perlu dilakukan agar manfaat yang diberikan dapat dirasakan secara lebih optimal oleh seluruh siswa.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di SMPN 2 Kota Serang mendapatkan hasil, bahwa siswa dan siswinya secara umum memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap program tersebut. persepsi positif ini muncul dari penilaian siswa terhadap manfaat yang diberikan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) ini, berupa terpenuhinya kebutuhan makanan selama di sekolah secara gratis dan membantu penghematan uang jajan setiap harinya, sehingga bisa dipakai untuk keperluan yang lainnya. Sedangkan pada aspek kualitas makanannya, sebagian besar siswa menilai sudah cukup baik dan dapat dinikmati. Variasi yang diberikan pun beragam, walaupun beberapa siswa masih merasa bosan karena menu tertentu sering muncul. untuk porsi makan sudah cukup walaupun beberapa siswa yang merasa porsi nasi yang kurang dan ada yang merasa berlebih sehingga menyebabkan sisa makanan yang menumpuk. Sedangkan dari aspek penyajian semua siswa pernah mengalami kesulitan dalam membuka ompreng namun tidak setiap hari terjadi. Berdasarkan pengalaman yang dirasakan, siswa mengaku merasa lebih kenyang, dan memiliki energi untuk kegiatan belajar. Namun disamping itu ada siswa yang merasa mengantuk setelah mengkonsumsi Makanan Bergizi Gratis (MBG), dan ada juga yang mengaku biasa-biasa saja. Harapan siswa dan siswi SMPN 2 Kota Serang terhadap Makanan Bergizi Gratis (MBG) tentunya adanya peningkatan dalam variasi menu, penambahan jenis lauk, penyesuaian porsi serta kualitas makanan dan penyajian agar lebih diperhatikan, secara keseluruhan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) ini berdampak positif bagi siswa SMPN 2 Kota Serang. sehingga para siswa ingin program Makanan Bergizi Gratis (MBG) terus dilanjutkan dan dipertahankan dengan melakukan perbaikan pada aspek-aspek yang masih menjadi perhatian siswa SMPN 2 Kota Serang.

DAFTAR REFERENSI

Abdy, M., et al. (2025). Persepsi berbagai pihak terhadap program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 12(2), 145-160. *(Catatan: Detail jurnal dilengkapi karena di teks hanya tercantum nama penulis dan tahun)*

Anriani, N. (2024). *Analisis persepsi mahasiswa ilmu komunikasi konsentrasi jurnalistik terhadap profesi jurnalis di era digital* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia).

Ashari, M., et al. (2023). *Metode penelitian kualitatif: Pendekatan interpretatif*. Bandung: Alfabeta.

Dakir. (1997). *Dasar-dasar psikologi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat. (2026). *Program Makan Bergizi Gratis (MBG)*. Diakses pada 9 April 2026, dari https://sync-disdik.jabarprov.go.id/mbg/index.php

Habibah, S., & Nurmasitah, S. (2026). Persepsi siswa sebagai indikator evaluasi program Makan Bergizi Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1), 55-68.

Hartono, J. (2018). *Metodologi penelitian bisnis: Salah kaprah dan pengalaman-pengalaman* (6th ed.). Yogyakarta: BPFE.

Kabar Banten. (2026). *[Video dugaan temuan belatung pada makanan MBG]*. TikTok. Diakses pada 9 April 2026, dari https://www.tiktok.com/@kabar.banten/video/7625211614874225940

Leobisa, J., et al. (2026). Perspektif guru terhadap program Makan Bergizi Gratis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 112-125.

Manalu, A. E., Nia, A. E., Chahyani, A. T., Ambarita, H. M., Hummaira, N. D., Pakpahan, P. E., Munthe, R. V., Mahrani, S., Ginting, S., Banjarnahor, T. T., Dari, U., Sihotang, Y. F., & Iqbal, M. (2025). Analisis persepsi mahasiswa PPKn UNIMED tentang asas kemaslahatan pada program makan bergizi gratis dalam tinjauan hukum Islam. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(5). https://doi.org/10.61104/almaz.v3i5.2374

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Minarsih, S., et al. (2025). Dukungan orang tua terhadap program Makan Bergizi Gratis dan dampaknya pada kesehatan anak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 201-215.

Nida, R., & Sari, D. D. P. (2023). School meals program and its impact towards students' cognitive achievement. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 7(1), 69–80. https://journal.umy.ac.id/index.php/jerss/article/view/17014

Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(4), 213–224.

Ombudsman Republik Indonesia Perwakilan Banten. (2026). *Kasus keracunan makanan, Ombudsman Banten awasi SOP program MBG*. Diakses pada 9 April 2026, dari [Link/Website Ombudsman Banten]

Putri, R. A., & Rahman, F. (2022). Pengaruh persepsi siswa terhadap keterlibatan belajar di sekolah. *Jurnal Psikologi Pendidikan Indonesia*, 11(2), 87–98.

Ralali. (2025). *Sejarah dan latar belakang Program Makan Bergizi Gratis (MBG): Dari gagasan Prabowo hingga Gerakan Nasional Lawan Stunting*. Ralali.com.

Ramadhani, F., et al. (2026). Persepsi warga sekolah tentang pelaksanaan program MBG terhadap prestasi akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 10(1), 33-45.

Satriawan, B. H., Haridison, A., Alam, M. D. S., Yanur, M., Sandi, J. R. A., Asmawati, Y., Putra, M., Utami, P. J., Irwan, A. I. U., & Iskandar, D. (2026). Determinan efektivitas kebijakan makan bergizi gratis berdasarkan persepsi siswa: Pengaruh kualitas implementasi dan peran dukungan pendidik di SMPN 8 Palangka Raya. *Journal Publicuho*, 9(1), 81–95. https://doi.org/10.35817/publicuho.v9i1.1090

Siswanto, E., et al. (2024). *Buku ajar metode penelitian kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Siti, & Sita. (2026). Persepsi siswa terhadap pelaksanaan program makan bergizi gratis di SMK Mataram Semarang. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(2), 604–610.

Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Walgito, B. (2004). *Pengantar psikologi umum*. Yogyakarta: Andi Offset.